

PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT PADA PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR 071059 HILIBADALU PADA MATA PELAJARAN IPS

Elvis Tien¹, Ellen Margaretha Halawa², Indah Anjelita Telaumbanua³,
Family Kristiani Gulo⁴, Eza Zebua⁵, Ritasman Halawa⁶, Rukun Iman Harefa⁷,
Edward Harefa⁸

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung N0. 118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: edwardharefa77@gmail.com

Article History

Received: 26-07-2024

Revision: 07-08-2024

Accepted: 09-08-2024

Published: 12-08-2024

Abstract. This study aims to prove the accuracy of the hypothesis regarding the influence of students' motivation and interest in learning-on-learning achievement in elementary school 071059 Hilibadalu. The research method used is a quantitative approach. Data was collected through questionnaires. Data analysis uses a correlation test (pearson correlation coefficient) which examines the relationship between two or more variabls and a t-test, with the research subjects consisting of 57 students in grade V of SD Negeri 071059 Hilibadalu. Based on the results of data analysis, it is known that there is an influence of motivation, interest in social studies learning achievement of elementary school 071059 Hilibadalu, this is evidenced by the results of sig. $0.004 < 0.05$ and the results of X2 sig. $0.000 < 0.05$, the results of the T test on X1 $2.981 > 2.00247$ and the results on the T test X2 $6.025 > 2.00247$, from these results it can be concluded that H0 was rejected and H1 was accepted. The results of this study can provide new insights for educators and policy organizers regarding the importance of increasing students' interest and motivation in social studies learning in the future

Keywords: Motivation, Interest, Learning Achievement

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keakuratan hipotesis mengenai pengaruh motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar di sekolah dasar 071059 Hilibadalu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan uji korelasi (*pearson correlation coefficient*) yang meneliti hubungan dua atau lebih variabel dan uji t, dengan Subjek penelitian terdiri dari 57 peserta didik kelas V SD Negeri 071059 Hilibadalu. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh motivasi, minat terhadap prestasi belajar IPS SD 071059 Hilibadalu, hal ini dibuktikan dengan hasil sig. $0,004 < 0,05$ dan hasil X2 sig. $0,000 < 0,05$, hasil uji T pada X1 $2,981 > 2,00247$ dan hasil pada Uji T X2 $6,025 > 2,00247$, dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan penyelenggara kebijakan terkait pentingnya meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Motivasi, Minat, Prestasi Belajar

How to Cite: Tien, E., Halawa, E. M., Telaumbanua, I. A., Gulo, F. K., Zebua, E., Halawa, R., Harefa, R. I., & Harefa, E. (2024). Pengaruh Motivasi dan Minat pada Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar 071059 Hilibadalu pada Mata Pelajaran IPS. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4569-4580. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1608>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai peranan penting dalam pendidikan, terutama di tingkat dasar. Latar belakang pembelajaran IPS dapat dilihat dari berbagai aspek yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran IPS bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, sejarah, dan geografi. Melalui IPS ini, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. IPS juga berfungsi untuk membangun kesadaran sosial dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan (Bakti, 2014).

Meskipun penting, pembelajaran IPS sering kali dihadapkan pada tantangan. Banyak peserta didik yang menganggap IPS sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit, yang berdampak pada rendahnya minat, motivasi dan hasil belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik, seperti dominasi ceramah, yang mengakibatkan siswa hanya menghafal tanpa memahami makna materi (Kurniawati, 2017). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, seperti model *cooperative learning*, dapat membantu peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar dan mengurangi rasa jenuh. Selain itu, pemilihan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa juga sangat penting, mengingat peserta didik di tingkat dasar masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret operasional (Yuliana, 2013)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) mempunyai latar belakang yang penting dalam konteks pendidikan. Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami kehidupan sosial, ekonomi, sejarah, dan geografi. Melalui IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Peserta didik di tingkat SD berada dalam fase perkembangan kognitif konkret operasional, di mana mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang bersifat konkret dibandingkan yang abstrak. Oleh karena itu, materi IPS yang diajarkan harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka, menggunakan pendekatan yang menarik dan bermanfaat dengan kehidupan sehari-hari (Good, 2015).

Pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya berfokus pada pengajaran fakta dan konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Penggunaan metode yang bervariasi, seperti diskusi, permainan peran, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat,

bermanfaat untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman mereka terhadap materi. Meskipun penting, pembelajaran IPS seringkali dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya penggunaan media yang efektif dan metode pengajaran yang monoton. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu berperan aktif sebagai fasilitator yang mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif (Bakti, 2014).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar juga dapat dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar peserta didik. Minat belajar dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk terlibat dan menikmati kegiatan belajar. Ini mencakup perhatian dan ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Minat belajar yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat informasi atau dalam arti singkatnya Minat belajar merujuk pada ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat didefinisikan sebagai kesatuan daya penggerak dalam diri peserta didik yang membangkitkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang membuat peserta didik mau dan rela mengerahkan usaha, waktu, dan tenaga untuk belajar. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (semangat dari dalam diri peserta didik) dan motivasi ekstrinsik (semangat dari faktor luar, seperti penghargaan atau pengakuan). Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan ciri-ciri seperti ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan dalam mengatasi kesulitan, dan semangat yang tinggi untuk belajar (Matondang, 2018).

Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap IPS cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Ketika peserta didik tertarik pada topik yang diajarkan, mereka akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mencari informasi tambahan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas (Pusparatri et al., 2023). Sebaliknya, motivasi yang kuat juga dapat meningkatkan minat peserta didik. Ketika peserta didik merasa didorong oleh guru atau lingkungan belajar yang positif, mereka akan lebih bersemangat untuk mengeksplorasi dan memahami materi IPS (Sardiman, 2019). Rendahnya minat dan motivasi belajar IPS dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka, dikarenakan peserta didik yang kurang termotivasi cenderung memiliki prestasi yang rendah, dan mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menafsirkan konsep-konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mewujudkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar,

Pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan, diskusi kelompok, dan penggunaan media interaktif, dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik (Sardiman, 2019), Memberikan penghargaan atau pengakuan atas prestasi peserta didik dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat (Nafilah, 2022), serta Melibatkan peserta didik dalam merancang pembelajaran atau memberikan mereka pilihan dalam topik yang ingin dipelajari dapat meningkatkan rasa memiliki dan minat terhadap materi IPS. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk kuesioner. Kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab, design yang digunakan didalam penelitian adalah design korelasi (*pearson correlation coefficient*) yang meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel. Seluruh peserta didik kelas V SD 071059 Hilibadalu, kecamatan Sogaeadu, kabupaten Nias dengan jumlah 57 orang merupakan populasi yang digunakan oleh peneliti. Yang menjadi alasan pemilihan populasi ini karena peserta didik kelas V SD 071059 Hilibadalu menggunakan kuriulum merdeka pada pembelajaran IPAS. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik simple random sampling, pada teknik ini anggota populasi memiliki peluang untuk dipilih dimana pemilihan sample dilakukan secara acak. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen yang dimana variabel dependen yaitu motivasi dan minat belajar sedangkan independen yaitu prestasi belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes dalam bentuk koesioner yang dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik terhadap prestasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, uji kualitas data dan uji hipotesis.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas yang merupakan uji prasyarat analisis yang menyatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$. Uji multikolinearitas merupakan uji prasyarat analisis yang menyatakan terjadi dan tidak terjadinya multikoleniaritas, jika nilai *tolefrance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikoleniaritas dan jika nilai *tolefrance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikoleniaritas. Uji heteroskedastisitas juga merupakan uji prasyarat analisis yang menyatakan terjadi dan tidak terjadinya heteroskedastisitas, jika nilai sig $> 0,05$ tidak terjadi heterokedastisitas dan jika nilai sig $< 0,05$ terjadi heterokedastisitas.

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden, uji validitas identik dengan koefisien korelasi pearson (pearson correlation coefficient). Berdasarkan aturan uji validitas jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan valid. Uji reliabilitas merupakan suatu metode untuk mengukur seberapa konsisten instrumen yang digunakan dalam menghasilkan hasil yang sama pada waktu yang berbeda, uji reliabilitas identik dengan Cronbach's Alpha. Berdasarkan aturan uji reliabilitas jika $\alpha > 0,7$ maka dinyatakan reliabel.

Uji hipotesis asosiatif merupakan perkiraan sementara dari suatu masalah mengenai keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis asosiatif terbagi menjadi korelasi sederhana dan korelasi berganda yang mendeskripsikan mengenai uji F (simultan), uji T (Persial), dan tingkat keterkaitan/korelasi. Berdasarkan uji F jika nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan Uji T jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara menganalisis regresi berganda yaitu, $Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \dots$ Jadi, setiap Y naik 1x maka X1 ikut naik sebesar hasil variabel X1 dan setiap Y naik 1x maka X2 turun sebesar hasil X2.

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi belajar peserta didik

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std Deviation	1,41117434
Most Ekstreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,047
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp.sig. (2-tailed)		,200

Dalam tabel 1 Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar peserta didik yang diatas merupakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan dari pernyataan pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$

dikatakan berdistribusi normal, pada pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar berdasarkan pada aturan Uji normalitas bila $\text{sig} > 0,05$ dikatakan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikoleniaritas

Tabel 2. Pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi belajar peserta didik

Model		Tolerance	Colleniarity statistics	
			VIF	
1	X1	0,829	1,206	
	X2	0,829	1,206	

Dalam tabel 2 Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar peserta didik yang diatas merupakan uji multikoleniaritas yang bertujuan untuk melihat hubungan atau korelasi yang baik antar variabel. Dari pernyataan pada tabel Coefficients dapat dilihat nilai pada Baris X1,X2 pada kolom Tolerance mendapatkan hasil $0,829 > 0,1$ dikatakan tidak terjadi multikoleniaritas dan VIF $1,206 < 10$ dikatakan tidak terjadi multikoleniaritas, pada pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar disesuaikan pada aturan Uji multikoleniaritas Berdasarkan nilai Tolefrance jika nilai Tolefrance $> 0,1$ tidak terjadi multikoleniaritas dan jika nilai Tolefrance $< 0,1$ terjadi multikoleniaritas. Berdasarkan nilai variance inflation factor (VIF) jika nilai VIF < 10 tidak terjadi multikoleniaritas dan jika nilai VIF > 10 terjadi multikoleniaritas

Hasil Heteroskedastisitas

Tabel 3. Pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi belajar peserta didik

Model		Coefficients		Standardized		
		Unstandardized B	Std error	Beta	t	Sig
1	(costant)	1,533	1,026		1,495	,141
	X1	,023	,030	,113	,764	,448
	X2	-,054	,049	-,164	-1,109	,272

Dependent variabel ABS_RES

Dalam tabel 3 pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi belajar peserta didik yang diatas merupakan uji multikoleniaritas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dalam satu residual ke pengamatan-pengamatan lain. Dari pernyataan pada tabel Coefficients dapat dilihat pada baris X1 dan X2 pada kolom sig. X1 sebesar $0,448 > 0,05$ dikatan tidak terjadi heteroskedastisitas dan X2 sebesar $0,272 > 0,05$ dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas, berdasarkan aturan Uji heterokedastisitas jika nilai Sig. $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Validitas

Tabel 4. Pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi belajar peserta didik

Variabel	Item pertanyaan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
X1	MO1	0,460	0.2609	Valid
	MO2	0,686	0.2609	Valid
	MO3	0,803	0.2609	Valid
	MO4	0,701	0.2609	Valid
	MO5	0,792	0.2609	Valid
	MO6	0,560	0.2609	Valid
	MO7	0,537	0.2609	Valid
X2	MI1	0,464	0.2609	Valid
	MI2	0,639	0.2609	Valid
	MI3	0,780	0.2609	Valid
	MI4	0,655	0.2609	Valid
	MI5	0,538	0.2609	Valid
Y	PB1	0,354	0.2609	Valid
	PB2	0,599	0.2609	Valid
	PB3	0,718	0.2609	Valid
	PB4	0,655	0.2609	Valid
	PB5	0,537	0.2609	Valid

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas pada variabel X1, X2 dan Y mendapatkan hasil yang valid. Dengan demikian instrumen yang dikembangkan dapat digunakan untuk proses pengumpulan data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh Motivasi (X1) dan Minat (X2) pada Prestasi Belajar (Y). Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu Cronbach's *alpha* > 0,7 jika variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena < 0,7. Maka Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel motivasi

Crobranch's Alpha	N of items
,747	7

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Motivasi (X1) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,747 > 0,7$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X1) dinyatakan reliabel

Tabel 6. Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel minat

Crobanch's Alpha	N of items
,598	5

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel kedua atau variabel Minat Belajar (X2) dapat dilihat bahwa yang dihasilkan dari variabel ini adalah 0,598 menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* $0,598 < 0,7$. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel ini dinyatakan tidak reliabel atau tidak bisa dipercaya.

Tabel 7. Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel prestasi belajar

Crobanch's Alpha	N of items
,682	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Prestasi belajar (Y) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* sebesar $0,682 < 0,7$. Bisa disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel Y semuanya tidak bisa dipercaya atau tidak reliabel.

Uji Hipotesis Asosiatif

Tabel 8. Pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi belajar peserta didik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the Estimate
1	,757 ^a	,573	,557	1.43707
Predictors (Costant), X2,X1				

Berdasarkan dari tabel Model Summary hasil dari pengujian yang sudah dilakukan terhadap variabel motivasi (X1) dan minat (X2) dengan varibel prestasi belajar (Y) dilihat pada kolom r sebesar 0,757. Jadi, $0,757 \times 100\% = 75,7\%$ Variabel X1, dan X2 mempengaruhi variabel Y sebesar 75,7% dan sisa 24,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Tabel 9. Pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi belajar peserta didik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	149,534	2	74,767	36,204	,000
	Rasidual	111,519	54	2,065		
	Total	261,053	56			

Dependent variabel Y
Predictors (Costant), X2, X1

Berdasarkan dari tabel ANOVA^a hasil dari pengujian yang sudah dilakukan terhadap variabel motivasi (X1) dan minat (X2) dengan variabel prestasi belajar (Y) dilihat pada baris Regression kolom F dan Sig. F sebesar 36,204 > 3,16 dan sig sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan Uji F simultan secara bersama-sama jika, nilai Sig < 0,05 atau F-hitung > F-tabel maka terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y, jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Tabel 10. Pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi belajar peserta didik

Model		Unstandardized B	Coefficients Std Error	Standardized	t	sig
				Coefficients Beta		
1	(constant)	7,292	1,723		4,232	,000
	X1	,152	,051	,291	2,981	,004
	X2	,495	,082	,589	6,025	,000

Berdasarkan dari tabel Coefficients^a hasil dari pengujian yang sudah dilakukan terhadap variabel motivasi (X1) dan minat (X2) dengan variabel prestasi belajar (Y) dilihat pada baris X1 dan X2. Hasil X1 pada sig 0,004 < 0,05 dan hasil dari X2 sebesar 0,000 < 0,05, hasil Uji T pada X1 sebesar 2,981 > 2,00247 dan hasil Uji T pada X2 sebesar 6,025 > 2,00247. Berdasarkan Uji T Parsial masing-masing variabel jika, nilai Sig < 0,05 atau T-hitung > T-tabel maka terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Jadi disimpulkan bahwa variabel (X1,X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y), dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X1,X2,X3.....X) terhadap variabel terikat (Y). Model regresi linier berganda untuk populasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \dots$$

$$Y = 7,292 + 0,152x_1 + 0,495x_2$$

Model Persamaan regresi tersebut didapatkan nilai Y constant atau tetap sebesar 7,292 dan koefisien arah regresi variabel bernilai positif artinya jika nilai X positif maka variabel Y akan meningkat satu satuan sebesar nilai X. Jadi dapat disimpulkan pada hasil regresi berganda setiap Y naik 1x maka X1 ikut naik sebesar 0,152 dan Setiap Y naik x1 maka X2 turun sebesar 0,495.

DISKUSI

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada artikel pembandingan pertama yang berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Kebumen* dan artikel pembandingan kedua yang berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi siswa terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS SD pada siswa kelas IV semester II SD N Pangkalan 1 Kecamatan Karangrayung Tahun Pelajaran 2011/2012* dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan antara jurnal artikel pertama, kedua dan ketiga dimana artikel pertama Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig.} 0,023 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} = 2,307$. Artikel kedua motivasi belajar peserta didik berpengaruh positif terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, berdasarkan uji t diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2,375 > 2,048$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,032$. Sedangkan pada artikel ketiga pada hasil uji t juga menunjukkan pengaruh signifikan parsial dari motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar, hasil uji t pada X1 sebesar $2,981 > 2,00247$ dan hasil uji t pada X2 sebesar $6,025 > 2,00247$. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa di setiap artikel memiliki perbedaan hasil berdasarkan penggunaan aturan dan perbedaan alokasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kemudian, pada artikel ketiga terdapat beberapa uji asumsi klasik yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dilanjutkan dengan uji hipotesis asosiatif, uji f, dan uji t. Sedangkan pada artikel pertama tidak terdapat uji asumsi klasik melainkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisiensi determinasi (R^2) sebesar $0,576$ yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kemudian pada artikel kedua uji linieritas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi pada variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Pembelajaran IPS membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dasar tentang masyarakat, budaya, sejarah dan geografi. Menurut penelitian, IPS merupakan mata pelajaran yang menyederhanakan pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, sejarah, dan geografi. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami konteks sosial dan budaya disekitar mereka yang sangat penting untuk perkembangan mereka sebagai individu yang berpengetahuan luas (Wahab, A. A., & Halimi, 2022). Pembelajaran IPS mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Dengan mempelajari berbagai isu sosial, peserta didik dilatih untuk menganalisis situasi dan mencari solusi. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang menekankan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Riadi et al., 2023). Namun pada kenyataannya banyak peserta didik

yang kurang bersemangat dalam pembelajaran IPS dikarenakan hilangnya motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu :

- Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan tidak variatif. Ketika pengajaran hanya dilakukan melalui ceramah tanpa adanya interaksi atau kegiatan praktis, peserta didik cenderung merasa bosan dan kehilangan minat terhadap materi yang diajarkan.
- Peserta didik seringkali merasa bahwa materi IPS tidak relevan dengan kehidupann mereka. Jika peserta didik tidak dapat melihat hubungann antara pelajaran yang dipelajari dengan situasi nyata sekitar mereka, minat mereka untuk belajar akan berkurang. Penting bagi guru untuk menghubungkan materi dengan pengalaman siswa (Nahdlatul & Sumatera, 2024).
- Dukunagn dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik tidak mendapatkan dukungan atau pengakuan dari orang tua atau guru, mereka mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar (Istiyati & Kamsiyati, 2021).
- Faktor psikologis seperti tekanan akademis, rasa takut gagal, dan rendahnya kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi motivasi dan minat peserta didik.

Menurut ahli Matondang (2018a) minat adalah ketertarikan suatu perasaan dan tertarik pada sesuatu tanpa paksaan. Ketertarikan pada dasarnya adalah pengakuan akan adanya hunungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin kuat pula ketertarikan. Menurut ahli (Matondang, 2018a) motivasi merupakan seluruh kekuatan psikis dalam diri peserta didik yang mendorong aktivitas belajar dan mengarahkan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jadi, kurangnya motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut ahli (Matondang, 2018a) prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukann atau diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan tercapai tanpa adanya usaha, baik dalam bentuk pengatahuan maupun keterampilan. Jadi, untuk mengatasi masalah hilangnya motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi, minat terhadap prestasi belajar IPS SD 071059 Hilibadalu, hal ini dibuktikan dengan hasil sig $0,200 > 0,05$. Kemudian pada uji F juga menunjukkan pengaruh

signifikansi secara bersama-sama sebesar $F = 36,204 > 3,16$ dan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Pada hasil uji T juga menunjukkan pengaruh signifikan parsial dari masing-masing variabel terhadap prestasi belajar, hasil uji T pada X1 sebesar $2,981 > 2,00247$ dan hasil Uji T pada X2 sebesar $6,025 > 2,00247$. Dengan demikian motivasi dan minat secara Bersama-sama dan persial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

REFERENSI

- Bakti, H. Mayasari. (2021). *Hilda Mayasari Bakti , 2016 Penggunaan Media Kartu Kerja Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Kelas Iv Sdn Pagerbatu 1 Pandeglang Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu*.
- Belakang, A. L. (2020). *Hilda Mayasari Bakti , 2016 Penggunaan Media Kartu Kerja Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Kelas Iv Sdn Pagerbatu 1 Pandeglang Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu*.
- Belakang, A. L., Ilmu, P., & Sosial, P. (2019). *Peningkatan Kreativitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sd Negeri 02 Koripan*. 1–7.
- Belakang, A. L., Pengetahuan, I., Ips, S., & Dasar, S. (2020). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Peta Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Sdn Raja Basa Lama 2 Kecamatan Labuhan Ratu*.
- Firda Putri Efendi, Utami, R. H., & Mursyidto, M. I. (2019). Pengaruh Minat Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar. *Skripsi Universitas Negeri Malang*, 39(1), 1–15. [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Biochi.2015.03.025%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature10402%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature21059%0ahttp://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nrmicro2577%0ahttp://](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Biochi.2015.03.025%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature10402%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature21059%0ahttp://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nrmicro2577%0ahttp://)
- Inovasi, J., & Ips, P. (2021). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Menggunakan Strategi Lagu Anak-Anak*. 1(3), 205–218.
- Kuning, R., Pusparatri, D., Jannah, D. N., & Endarwanto, P. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Ips Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi*. 2023(15), 75–85.
- Masalah, A. L. B. (2020). *Pengaruh Model Sinektik Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran Ips Materi Kegiatan Ekonomi Di Indonesia*. Vi(1), 117–118.
- Motivation, I., Learn, T. O., Studies, S., Using, B. Y., Course, T. H. E., & Horay, R. (2019). *Peningkatan Motivasi Belajar Ips Menggunakan Metode Pembelajaran Course Review*
- Nahdlatul, U., & Sumatera, U. (2024). *Hubungan Motivasi Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn No 100311 Palsabolos Pada Mata Pelajaran Ips T . A 2023 / 2024*. 9(1), 7–12.
- Sardiman A.M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Ips Menggunakan Metode Pembelajaran Course Review Horay Improving Motivation To Learn Social Studies By Using The Course Review Horay. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(13), 1–10.
- Sinjai, K., & Kabupaten, S. (2021). *Motivasi Dan Minat Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Sdn 209 Baru Ii Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. 5(2), 195–204.
- Yuliana, V. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar..., Via Yuliana, Fkip, Ump, 2016*. 1–6.
- Yuwono, P. Y. (2021). Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau Dari Minat Dan Motivasi. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3), 260. [Https://Doi.Org/10.30998/Fjik.V8i3.8359](https://doi.org/10.30998/fjik.v8i3.8359)